

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan interaktif antara siswa dengan guru dalam membentuk pengetahuan, mencari kejelasan, bersikap kritis dan mencari dasar pbenarannya demi terciptanya hasil belajar yang optimal. Untuk memberikan hasil belajar yang baik dan bermakna proses pembelajaran seharusnya merupakan suatu proses yang aktif dalam diri siswa untuk membentuk pengetahuannya.

Adapun terciptanya proses pembelajaran yang aktif dapat dilihat pada beberapa indikator yaitu adanya prakarsa siswa, ketertiban mental siswa, guru sebagai fasilitator, variasi metode dan media pembelajaran, terjadinya kualitas interaksi yang baik antara siswa dan guru sehingga dapat memperoleh pengalaman langsung dari proses yang dijalankannya ( Sudirman, dkk.1999).

Seiring dengan kemajuan teknologi dewasa ini, matematika berkembang semakin pesat, menuntut guru agar lebih profesional dalam mengamati permasalahan, mencari pemecahan dan pada akhirnya dapat meningkatkan proses pembelajaran. Salah satu masalah yang dihadapi oleh guru matematika adalah masih rendahnya kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika. Hal ini disebabkan karena secara individu siswa kurang menguasai materi pelajaran matematika, rendahnya minat siswa serta pemilihan metode yang kurang cepat yang sangat berpengaruh pada peningkatan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa menerapkan konsep matematika tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Cara ini didasarkan atas pertimbangan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam interaksi pembelajaran ditentukan oleh metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Word (2000) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahapan-tahapan metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Strategi pembelajaran dengan pemecahan masalah dapat diterapkan apabila guru memiliki beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Guru menginginkan agar siswa dapat mengingat materi pelajaran, menguasai bahan dan memahami secara penuh permasalahan yang akan dipelajari.
2. Guru menginginkan untuk mengembangkan keterampilan berfikir siswa yaitu kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam situasi baru, mengenal adanya perbedaan antara fakta dan pendapat, serta mengembangkan kemampuan dalam membuat judgment secara objektif.
3. Guru menginginkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah serta membuat tantangan intelektual siswa.
4. *Guru memotivasi siswa untuk lebih bertanggungjawab dalam belajarnya.*

5. Guru menginginkan agar siswa memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupannya (hubungan antara teori dengan kenyataan).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penerapan model pembelajaran berbasis masalah diharapkan akan membawa hasil yang lebih baik khususnya usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa menerapkan konsep matematika oleh karena itu peneliti mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “ *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Swasta Beringin Kupang Pokok Bahasan Operasi Hitung Pada Pecahan Tahun Ajaran 2013/2014*”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang yang penulis kemukakan di atas maka yang menjadi masalah pokok adalah Rendahnya kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: “ Apakah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi siswa dalam menerapkan konsep matematika pokok bahasan operasi hitung pada pecahan”?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah dalam rangka menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika.

## **D. Asumsi Keterbatasan**

### a. Asumsi

Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa asumsi atau anggapan dasar adalah postulat yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan masalah yang dihadapi. Postulat ini yang menjadi titik pangkal, titik yang tidak lagi menjadi keragu-raguan penyelidik.

Berlandaskan pengertian diatas, maka dalam penelitian ini ditetapkan asumsi sebagai berikut:

Proses belajar pada dasarnya terjadi antara guru dengan murid yang merupakan suatu perpaduan interaksi dua pokok pribadi antara pengajar dan anak didik, sehingga pada siswa memiliki keterampilan dan kecakapan tertentu.

### b. Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan ini hanya terbatas pada materi yang akan diteliti.
2. Hasil dari penelitian ini akan diterima sejauh asumsi-asumsi terpenuhi.
3. Kesimpulan yang diambil pada penelitian ini hanya berlaku pada siswa kelas VII tahun ajaran 2013/2014 pada sekolah tempat penelitian.

## **E. Batasan Istilah**

Demi menghindari kesalahpahaman pengertian terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu membatasi istilah-istilah berikut:

1. Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat membawa siswa pada pembentukan

kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan pendekatan ini memberikan peluang bagi siswa untuk melakukan penelitian dengan berbasis masalah nyata dan autentik.

2. Prestasi belajar matematika diartikan sebagai suatu tingkat penguasaan siswa setelah menjalani proses belajar matematika yang diwujudkan dalam mengerjakan soal-soal matematika.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa

- b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan baik yang bersifat teknis administratif maupun yang bersifat teknis operasional

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat mendukung pencapaian program sekolah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.